
ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH HENDERI DALAM NOVEL INI AHENG BUKAN DILAN KARYA NISWA HASANA: PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

Rissa Vanessa Sitompul¹, Ikhwanuddin Nasution², Emma Marsella³

^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara

Email: vannesarissa@gmail.com¹, ikhwanuddin25@gmail.com²,
emamarsela@gmail.com³

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konflik batin yang dialami oleh tokoh Henderi dalam novel *Ini Aheng Bukan Dilan* karya Niswa Hasana dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra, khususnya melalui teori konflik psikologis Kurt Lewin yang membagi konflik batin menjadi tiga, yaitu konflik mendekat-mendekat (approach-approach conflict), konflik menjauh-menjauh (avoidance-avoidance conflict), konflik mendekat-menjauh (approach-avoidance conflict). Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi serta memaknai konflik batin pada tokoh Henderi dalam novel *Ini Aheng Bukan Dilan* karya Niswa Hasana. Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, untuk menganalisis tiap-tiap konflik batin tokoh utama dalam setiap alur cerita dari novel *Ini Aheng Bukan Dilan* karya Niswa Hasana. Sumber data penelitian ini berasal dari novel *Ini Aheng Bukan Dilan* karya Niswa Hasana. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, penggalan paragraf atau paragraf utuh yang mendeskripsikan konflik batin dan tindakan tokoh Henderi dalam mengatasi konflik batin. Hasil penelitian ini pada konflik mendekat-mendekat terdapat kebimbangan Henderi dalam mengambil tindakan untuk melindungi dan membela Carelia atau tetap berdiam diri dan melupakan apa yang dilihat olehnya. Henderi dihadapkan pada perasaan dilema untuk memilih antara keinginan mendekati kakanya Juan namun diwaktu bersamaan muncul perasaan tertentu. Pada konflik menjauh-menjauh Henderi terjebak pada perasaan kebimbangan antara mempertahankan perasaannya, Henderi memilih antara menghindar dari permasalahan luar atau menghadapi pemikiran dan perasaan tidak nyaman. Pada konflik mendekat-menjauh Henderi yang dihadapkan pada perasaan dilema untuk memilih antara keinginan untuk bertindak dengan membela dan melindungi Carelia, atau keengganan untuk terlibat, serta Henderi mengalami kebimbangan yaitu memilih untuk keinginan menghindar dari ayahnya atau terpaksa untuk menjawab telepon ayahnya.

Kata Kunci: Novel, Konflik Batin, Psikologi Sastra.

Abstract: This study aims to examine the inner conflict faced by Henderi, a character in the novel *Ini Aheng Bukan Dilan* by Niswa Hasana, using a literary psychology perspective, particularly based on Kurt Lewin's theory of psychological conflict, which breaks down inner conflict into three types: approach-approach conflict, avoidance-avoidance conflict, and approach-avoidance conflict. The goal of this study is to recognize and explain the inner struggles of Henderi in the story. The research employs a descriptive qualitative approach to analyze each of the character's inner conflicts within the novel's narrative. The data source for this study is the novel itself, and the data consist of sentences, paragraph fragments, or complete paragraphs that describe Henderi's inner turmoil and his actions to deal with these

conflicts. The findings show that in the approach-approach conflict, Henderi experiences uncertainty in deciding whether to protect and defend Carelia or ignore what he witnessed. He faces a dilemma between wanting to be close to his brother Juan while dealing with emerging feelings. In the avoidance-avoidance conflict, Henderi is torn between holding on to his feelings and choosing whether to avoid external problems or confront uncomfortable emotions. In the approach-avoidance conflict, Henderi is caught between defending and protecting Carelia or staying away from involvement, while also struggling with whether to avoid his father's calls or respond to them.

Keywords: *Novels, Inner Conflict, Literary*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu ungkapan perasaan yang mengekspresikan pemikiran, sikap, perasaan, dan reaksi pengarang terhadap dunia yang ia alami dan hadapi, yang biasanya diungkapkan pengarang dalam bentuk tulisan, baik berupa novel, puisi ataupun cerpen. Biasanya karya sastra berasal dari gambaran kehidupan, baik itu kehidupan pribadi pengarang ataupun kehidupan di sekitar pengarang. Sastra memiliki dampak yang signifikan terhadap pemikiran dan perspektif pembaca terhadap kehidupan, bukan sekadar sebagai hiburan belaka. Sastra terus mengalami perkembangan dan perubahan seiring berjalannya waktu, namun tetap memperkuat nilai-nilai universal yang abadi. Dengan menggunakan daya kreasi imajinasi dan kepekaan emosional, sastra mampu menciptakan pengalaman estetis yang mendalam dan menginspirasi refleksi mendalam tentang kehidupan, keberagaman, serta hakikat manusia. Menurut Wiyatmi (2011, hal. 18) dalam konteks ilmu sastra, sastra dapat diidentifikasi sebagai salah satu disiplin ilmu yang mempelajari karya sastra sebagai objek formalnya secara terorganisir

Menurut Wellek & Warren (1990, dikutip dari Wiyatmi 2011, hal. 14) sebagai bentuk seni yang menggunakan bahasa sebagai media ekspresi, karya sastra dianggap sebagai hasil karya yang berasal dari imajinasi. Ungkapan "sastra imajinatif" (*imaginative literature*) terkait dengan istilah *belles letters* (tulisan yang indah dan sopan) yang berasal dari bahasa Prancis, dan secara esensial mencerminkan pengertian etimologis kata "susastra". Sastra berfungsi sebagai jendela yang membuka wawasan tentang manusia dan dunia sekitarnya. Menurut Wiyatmi (2011, hal. 14) istilah "sastra" memiliki dua makna, yaitu sebagai karya seni yang diciptakan oleh pengarang atau kelompok masyarakat tertentu melalui penggunaan bahasa, dan juga sebagai bagian dari ilmu sastra, yang merupakan cabang ilmu pengetahuan.

Sebagai suatu bentuk karya sastra yang sangat luas dan bervariasi, novel dapat memberi pembaca pesan yang mendalam, juga memiliki kemampuan untuk menghibur, memberi

inspirasi dapat menjadikan alat yang sangat efektif untuk memahami beragam aspek kehidupan dan keberadaan manusia.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sangat populer dan kompleks, ditandai dengan narasi prosa yang terperinci, meliputi alur cerita, latar belakang, dan karakter yang dirancang secara mendalam. Biasanya, novel menggambarkan beragam aspek kehidupan dan pengalaman manusia.

Sastra atau seni bahasa adalah jenis karya seni kreatif yang menggunakan manusia sebagai objeknya, karena manusia adalah makhluk yang selalu terlibat dalam konflik, seperti dalam percintaan, keluarga, atau pertemanan. Interaksi antar manusia yang beragam dan saling terkaitan dapat memicu timbulnya konflik-konflik yang kompleks. Perkembangan konflik dari awal hingga mencapai puncaknya, lalu berlanjut ke tahap penyelesaian, cenderung menarik perhatian pembaca. Hal ini secara langsung dapat membangkitkan ketegangan serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kelanjutan dan akhir dari cerita tersebut.

Menurut Nurgiyantoro (2019, hal. 4) novel menghadirkan sebuah realitas yang mencakup representasi kehidupan yang dibayangkan didalam dunia imajinatif, realitas tersebut dibangun melalui beragam unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan unsur-unsur lainnya, yang semuanya bersifat imajinatif.

Karya sastra selalu menghasilkan konflik antara tokoh dan pembaca. Konflik batin terjadi ketika seseorang mengalami konflik batin karena dua atau lebih motif yang saling bertentangan. Konflik batin, juga dikenal sebagai "konflik internal", adalah konflik yang terjadi di batin dan jiwa karakter sebuah cerita. Oleh karena itu, ia merupakan konflik yang dialami manusia dengan dirinya sendiri; lebih sering disebut sebagai konflik internal. Konflik juga dapat terjadi di luar diri seorang individu, yang disebut sebagai konflik eksternal.

Menurut Agus Sujanto (2016, hal. 12) konflik batin merupakan suatu permasalahan kepribadian. Konflik batin merupakan suatu perbuatan yang terlalu sering dilakukan yang bertentangan dengan suara batin, didalam kehidupan yang sadar, pertentangan tersebut akan menyebabkan pecahnya pribadi seseorang sehingga didalamnya akan selalu dirasakan konflik-konflik jiwa. Karya sastra ada hubungannya dengan psikologi, Woordwoorth dan Marquis (1957, dikutip dari Walgito 2003, hal. 8) memberikan gambaran bahwa psikologi mempelajari beberapa aktivitas individu, baik aktivitas secara motorik, kognitif maupun emosional. Penelitian psikologi dalam karya sastra salah satunya ditujukan untuk penemuan perilaku dan motivasi karakter dalam sastra. Secara langsung atau tidak, perilaku dan motivasi karakter dalam karya sastra pun tampil mendalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan psikologi sastra dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang masalah yang berkaitan dengan perasaan. Oleh karena itu, pendekatan psikologi sastra dipilih untuk memberikan gambaran dalam memahami konflik batin tokoh Henderi dalam Novel *Ini Aheng Bukan Dilan* karya Niswa Hasana.

Novel *Ini Aheng Bukan Dilan* karya Niswa Hasana merupakan novel pertama yang ditulis dan diterbitkan pada tahun 2021 oleh Niswa Hasana. Novel ini berkisah tentang Henderi yang ditampilkan sedemikian rupa oleh pengarang. Dalam novel ini menggambarkan sosok seorang anak laki-laki yang selalu tampil ceria dengan memiliki tingkah laku yang sangat jahil yang membuat semua orang yang dekat dengannya terhibur, namun siapa sangka dibalik semua tingkahnya tersebut ternyata ia menyimpan banyak luka dan banyak permasalahan yang menghiasi kehidupannya, baik dari segi konflik di dalam keluarganya, percintaannya hingga perang batin antara dia dengan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini mengacu pada konflik batin yang terjadi atau yang dialami tokoh utama yaitu Henderi. Penelitian ini juga menjelaskan berbagai jenis konflik batin yang terjadi pada Henderi.

Peneliti tertarik meneliti novel ini karena banyaknya konflik batin yang dialami tokoh Henderi dalam Novel *Ini Aheng Bukan Dilan* ini. Peneliti juga memilih Novel *Ini Aheng Bukan Dilan* sebagai objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan data-data yang sudah diidentifikasi lewat proses pembacaan novel secara berulang-ulang. Selain itu sepanjang pengetahuan peneliti novel ini belum pernah dianalisis dan penelitian ini menjadi dasar acuan penelitian selanjutnya terutama dari pendekatan psikologi sastra.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis data yang melibatkan pertimbangan yang lebih mendalam terhadap data dalam konteks tujuan penelitian dan analisis faktor yang terkait dengan penelitian tersebut. Menurut Mukhtar (2013, hal. 10) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan para peneliti untuk mengumpulkan teori atau pengetahuan tentang subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer, sumber data primer dalam penelitian ini adalah Novel *Ini Aheng Bukan Dilan* karya Niswa Hasana. Data yang digunakan berupa kalimat, penggalan atau kutipan paragraf atau paragraf utuh yang mendeskripsikan tentang konflik batin, jenis konflik batin dan kutipan-kutipan jurnal dari internet yang dapat mendukung penelitian. Teori yang diterapkan pada penelitian ini adalah teori psikologi sastra menurut Kurt Lewin.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah

- 1) Peneliti terlebih dahulu membaca Novel Ini Aheng Bukan Dilan karya Niswa Hasana secara cermat dan teliti.
- 2) Peneliti mencatat dialog-dialog dan paragraf yang terdapat dalam Novel Ini Aheng Bukan Dilan karya Niswa Hasana.
- 3) Setelah pendataan dialog dan paragraf, kemudian peneliti mencari kalimat yang termasuk ke dalam konflik batin dalam Novel Ini Aheng Bukan Dilan karya Niswa Hasana.
- 4) Peneliti menguraikan atau mendeskripsikan hasil analisis konflik batin dalam Novel Ini Aheng Bukan Dilan karya Niswa Hasana yang telah ditemukan secara lebih meluas dan mendetail dengan menggunakan kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini akan menganalisis konflik batin yang terjadi pada salah satu tokoh utama, yaitu tokoh Henderi dalam Novel Ini Aheng Bukan dilan Karya Niswa Hasana dengan menggunakan teori psikologi Kurt Lewin.

Menurut Kurt Lewin (dikutip dari Alwisol 2014, hal 306-308) konflik batin dapat dibagi menjadi tiga jenis, antara lain; konflik mendekat-mendekat (approach – approach conflict), Konflik menjauh-menjauh (avoidance - avoidance conflict), konflik mendekat-menjauh (approach - avoidance conflict).

Konflik Mendekat- Mendekat (Approach – Approach Conflict)

Konflik mendekat-mendekat merupakan konflik yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada dua opsi yang sama-sama memiliki daya tarik atau nilai positif yang setara. Dalam situasi atau keadaan ini, seseorang dituntut untuk membuat keputusan dengan memilih salah satu dari kedua alternatif tersebut, meskipun keduanya menawarkan keuntungan atau hasil yang sama-sama diinginkan. Pada konflik ini, proses pengambilan keputusan sering kali seseorang merasakan dilema atau kebimbangan, karena seseorang harus memilih atau mengorbankan satu pilihan yang menarik demi mendapatkan pilihan lainnya yang juga bernilai positif.

“Pertengkaran kecil leon dan Haris memang cukup menghibur. Tapi disisi lain, meninggalkan bekas rindu pada Henderi. Bahkan sebelum raganya dibawa terbang ke benua lain.”

“Dah, gua berangkat`, ya. Lo pada-“

“Tunggu dulu!”Henderi membulatkan mata saat melihat orang yang ia tunggu kedatangannya dari kejauhan. Orang itu berlari menerobos kerumunan. Tidak peduli beberapa tatap mata tengah menghakiminya. Tidak Peduli beberapa orang mulai terang-terangan membicarakannya. Tidak peduli orang-orang mulai melemparkan ujaran kebencian padanya. Ia harus berlari, mengejar kesempatan yang mungkin tidak bisa didapatkan kemudian hari.

Larinya melambat saat jarak mereka kian dekat. Sahabat Henderi mulai menyingkir memberi akses orang itu mendekat. Dari jarak yang sedekat ini, Henderi menyadari bahwa kedua mata merah itu mengenangkan bulir kristal yang siap tumpah.

Napas keduanya menderu. Henderi sedari tadi berusaha meredam emosinya. (Hasana, 2021:278-279)

Kutipan diatas menunjukkan konflik batin jenis mendekat-mendekat yang dialami oleh tokoh Henderi. Pada saat Henderi sedang berada di bandara yang akan pergi kerumah paman Sean atau kakaknya dari mamanya. Semua orang berkumpul untuk menghantarkan kepergiannya. Namun ada seseorang yang dari tadi ia tunggu kehadirannya untuk ikut bersama dengan teman-temannya yang lain menghantarkan kepergian dirinya.

“Dah, gua berangkat`, ya. Lo pada-“

“Tunnggu dulu!”Henderi membulatkan mata saat melihat orang yang ia tunggu kedatangannya dari kejauhan. Orang itu berlari menerobos kerumunan. Tidak peduli beberapa tatap mata tengah menghakiminya. Tidak Peduli beberapa orang mulai terang-terangan membicarakannya. Tidak peduli orang-orang mulai melemparkan ujaran kebencian padanya. Ia harus berlari, mengejar kesempatan yang mungkin tidak bisa didapatkan kemudian hari.

Larinya melambat saat jarak mereka kian dekat. Sahabat Henderi mulai menyingkir memberi akses orang itu mendekat. Dari jarak yang sedekat ini, Henderi menyadari bahwa kedua mata merah itu mengenangkan bulir kristal yang siap tumpah. (Hasana, 2021:278-279)

Kutipan diatas menunjukkan konflik batin jenis mendekat-mendekat yang dialami oleh tokoh Henderi. Pada kutipan ini menjelaskan bahwa, penantian yang sedari tadi Henderi tunggu akhirnya mendapatkan jawaban. Seseorang yang ia tunggu kedatangannya untuk ikut bersama

dengan teman-temannya yang lain untuk menghantarkan kepergiannya, akhirnya menunjukkan hilalnya. Hal ini tentu menjadi bagian dari kesenangannya sekaligus momen yang paling ia ditunggu-tunggu selama ini. Dengan semangat dan sekuat tenaganya, tanpa ada perasaan kebimbangan yang dialami oleh Henderi, ia berlari untuk mendekati dan menemui seseorang tersebut (mendekat), sampai ia tidak peduli pandangan disekitarnya yang saat ini menatap ia dengan kebingungan. Jarak semakin terkikis mendekati seseorang tersebut mengakibatkan perasaan henderi sungguh tidak bisa terkendali. Perasaan Henderi yang tidak bisa terdeskripsi dengan baik dan jelas pada waktu itu, namun ketika ia sudah berada didekat seseorang tersebut tampak jelas perasaan sedih sekaligus bahagia yang begitu mendalam yang terjadi. Terlihat pada kutipan:

Napas keduanya menderu. Henderi sedari tadi berusaha meredam emosinya. Tapi, begitu melihat orang yang paling ditunggunya itu muncul dengan wajah menahan tangis, tembok pertahanan yang dibangunnya dengan susah payah itu runtuh.

Tatapan mereka bertemu untuk beberapa lama. Tatapan yang saling memendam luka. (Hasana, 2021:278-279)

Pada kutipan di atas, terlihat sebagai jawaban atas kebimbangan yang dialami Henderi dalam menentukan pilihan. Pada akhirnya Henderi Ketika melihat orang tersebut mendekat ia pun memilih untuk melakukan yang sama, ini adalah sebuah momen yang paling Henderi tunggu, karena orang tersebut merupakan orang yang paling ia tunggu akan kehadirannya orang tersebut ialah kakanya Juan. Setelah melewati pasang surut permasalahan pada momen inilah Henderi terbuka akan semua perasaan emosional yang selama ini ia tutupi. Namun pada kali ini ia jujur akan semuanya, tembok yang ia bangun tinggi itu pun akhirnya runtuh sebab orang ia tunggu hadir pada perpisahan ini.

Konflik Menjauh – Menjauh (Avoidance – Avoidance Conflict)

Konflik menjauh-menjauh merupakan konflik yang terjadi ketika seseorang dihadapkan pada dua opsi atau pilihan yang sama-sama tidak diinginkan atau berpotensi merugikan dan bernilai negatif. Dalam situasi ini, seseorang harus memilih salah satu dari dua pilihan tersebut, meskipun keduanya memiliki konsekuensi yang bernilai negatif atau tidak menyenangkan. Pada konflik ini proses pengambilan keputusannya sering kali menimbulkan tekanan, karena seseorang harus memilih pilihan yang lebih baik diantara yang buruk, tanpa adanya pilihan yang benar-benar menguntungkan.

Tiga kali panggilan sang bunda diabaikan. Dengan mata berpura-pura terpejam. Henderi berhasil mengelabui bundanya hingga wanita paruh baya itu menyerah sendiri. Saat pintu kamarnya kembali ditutup, ia membuka matanya lebar-lebar lantas menghela napas panjang.

Henderi merubah posisi tidurnya menjadi terlentang. Terlihat sekali wajahnya begitu kusut. Perkataan cowok itu berputar terus-terusan dikepalanya seperti kaset rusak, hingga membuatnya nyaris gila, inilah alasan mengapa ia memilih untuk membolos saja hari ini (Hasana 2021:64)

Kutipan ini menunjukkan Henderi sedang berada dalam situasi kebimbangan atau dilema yang mencerminkan konflik menjauh-menjauh. Pada situasi ini, Henderi dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak menyenangkan atau dihindari. Terlihat jelas pada kalimat “Perkataan cowok itu berputar terus-terusan dikepalanya seperti kaset rusak”, pada kalimat ini Henderi sedang mengalami konflik perasaan dan pemikirannya sendiri yang akhirnya membuatnya merasa tidak nyaman, digambarkan dengan adanya kata “kaset rusak” di kepalanya, menunjukkan bahwa Henderi sedang mengalami pikiran-pikiran yang mengganggu yang terus berputar setelah mendengar perkataan orang lain tersebut, hingga nyaris membuat Henderi hampir gila. Selanjutnya menunjukkan pada konflik menjauh terlihat pada kalimat “inilah alasan mengapa ia memilih untuk membolos saja hari ini”. Setelah Henderi mengalami pertentangan pada pemikirannya sendiri. Henderi juga memutuskan untuk menghindari hal-hal yang mengganggu pikirannya tersebut (negatif), dengan mencoba membolos dan berpura-pura tidur, artinya dengan cara Henderi menghindari interaksi maupun aktivitas yang berhubungan atau memiliki keterkaitan pada hal-hal yang dipikirkannya.

Untuk kali ini, rasanya ia tidak akan sanggup memasang topeng tebalnya lagi.

Henderi melirik jam di atas nakas, Pukul 7.50 WIB. Helaan napas panjangnya lagi-lagi tederengar. Ia tidak mungkin bisa terus berpura-pura tidur. Bundanya bisa curiga kalau ia sengaja membolos. Maka dari itu, ia putuskan untuk bangun dan bersiap untuk mandi. Ia tidak berencna ke kampus hari ini, hanya ingin keliling kota saja sampai puas. (Hasana 2021: 64-65)

Pada kutipan di atas, terlihat sebagai jawaban atas kebimbangan yang dialami Henderi dalam menentukan pilihan. Pada akhirnya Henderi memilih membolos saja untuk ke kampus

akibat ia terus memikirkan perkataan cowok tersebut dan juga merasa tidak sanggup lagi untuk menutupi perasaannya atau berpura-pura, meskipun terlihat adanya kecemasan Henderi terhadap ibunya yang tidak mengetahui tekanan atau perasaan emosional apa yang sedang Henderi alami.

Konflik Mendekat - Menjauh (Approach – Avoidance Conflict)

Konflik mendekat-menjauh merupakan konflik yang terjadi ketika seseorang menghadapi suatu situasi atau keadaan mengandung unsur-unsur menguntungkan dan merugikan atau bernilai positif dan negatif. Pada situasi ini menciptakan perasaan dilema atau kebimbangan internal, dimana terjadi pertentangan antara dorongan untuk mendekat (positif) dan kecenderungan untuk menjauhi situasi (negatif). Akibatnya, seseorang mengalami pergulatan psikologis dalam menentukan sikap atau tindakan yang akan diambil, karena setiap pilihan yang dipilih memiliki konsekuensi positif dan negatif.

*Sepanjang perjalanan pulang dari kampus. Henderi lebih banyak berpikir. Selain memikirkan insiden yang membuatnya nyaris jadi bulan-bulanan Haris, ia juga memikirkan tentang Carelia gadis seharum vanilla yang sejenak berhasil memenuhi pikirannya. Ia baru saja mengetahui sebuah fakta yang membuatnya tercengang. Gadis yang akrab dipanggil caca itu ternyata adalah putri tunggal Jeremian Manee, salah satu konglomerat Indonesia yang perusahaannya memiliki cabang dimana-mana. **Hati Henderi seperti dicubit. Mengingat kesenjangan status sosial mereka yang cukup besar, rasanya seperti dipukul mundur secara tak langsung. “Kayak udah kalah berkali-kali sebelum berperang”.*** (Hasana 2021:17)

Kutipan diatas menunjukkan konflik batin jenis mendekat-menjauh yang dialami oleh tokoh Henderi. Pada kutipan tersebut menjelaskan, dari sisi mendekat bagaimana Henderi merasakan adanya ketertarikan pada seorang gadis yang bernama Carelia, terlihat dari bagaimana ia menggambarkan gadis tersebut tentang *Carelia gadis seharum vanilla yang sejenak berhasil memenuhi pikirannya*, gambaran ini terlihat jelas, menunjukkan bahwa adanya indikasi dorongan positif (mendekat) terhadap Carelia. Kalimat tersebut juga menunjukkan pernyataan akan adanya kecenderungan Henderi untuk mendekati Carelia. Tetapi setelah ia mengetahui asal usul aslinya Carelia, yang merupakan putri tunggal dari konglomerat Indonesia Jeremian Manee, menimbulkan rasa rendah diri pada Henderi, ia juga merasa terkejut dan hatinya seolah-olah *dicubit* karena tidak sebanding atau tidak layak dalam memiliki kesempatan

pada Carelia karena perbedaan latar belakang mereka. Perasaan ini dipertegas pada ungkapan Henderi “*Kayak udah kalah berkali-kali sebelum berperang*”, yang menunjukkan bahwa Henderi pesimis akan hubungannya dengan Carelia padahal belum dimulai. Perasaan ini memunculkan pikiran ingin menjauh yang bersifat negatif (menjauh) yang ada di dalam diri Henderi. Dengan adanya perbedaan latar belakang dan perbedaan status sosial yang terlihat, ia merasa terjebak pada situasi dan juga dapat menyebabkan kebingungan ataupun ketegangan emosional, dimana dia harus mempertimbangkan dua hal yang saling bertentangan tersebut. Apakah ia tetap dengan niat awal untuk mendekati Carelia tanpa memikirkan kesenjangan ataupun perbedaan-perbedaan diantara mereka berdua atau memutuskan mundur dan menyerah karena merasa tidak layak bersanding Carelia kedepannya. Konflik pada kutipan ini dapat mempengaruhi perilaku dan cara berpikir seseorang dalam mengambil keputusan.

Menit-menit berikutnya, perjalanan mereka hanya diisi keheningan. Henderi memelankan laju motornya agar Carelia bisa tidur senyaman mungkin. Orang bilang, waktu bahagia berjalan lebih cepat dan Henderi percaya itu sekarang, karena tidak terasa mereka sudah memasuki kompleks perumahan mewah Carelia. Benaknya berkecamuk. Ia merasa tak pantas berharap, tapi berdekatan dengan gadis itu membuatnya nyaman. Semua gundah hatinya itu hanya berakhir tanpa jawaban. Henderi itu menghela napas Lelah. (Hasana 2021:103)

Pada kutipan di atas, terlihat sebagai jawaban atas kebingungan yang dialami Henderi. Pada akhirnya Henderi bimbang akan pilihan tersebut disatu sisi dia sangat nyaman dekat dengan Carelia tapi disatu sisi ia tahu diri melihat perbedaan status sosial mereka semua hal-hal membingungkan itu masih tidak tau arus seperti apa, sebab tidak ada jawaban pada pilihan ini, Henderi hanya bisa mnghela na

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai konflik batin novel Ini Aheng Bukan Dilan karya Niswa Hasana. Peneliti memperoleh simpulan sebagai berikut. Penelitian ini berfokus pada analisis konflik batin yang dialami oleh tokoh Henderi dalam novel Ini Aheng Bukan Dilan karya Niswa Hasana, dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai sumber data yang dianalisis lebih mendalam.

Dalam novel Ini Aheng Bukan Dilan karya Niswa Hasana, ditemukan adanya tiga jenis konflik batin yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini, sebagai berikut. Pada konflik

mendekat – mendekat (approach-approach conflict) dalam hasil penelitian ini ditandai dengan adanya kebimbangan Henderi dihadapkan pada perasaan dilema untuk memilih antara keinginan mendekati kakanya yang datang untuk bertemu dengannya, namun diwaktu bersamaan muncul perasaan tertentu. Sedangkan pada konflik menjauh – menjauh (avoidance – avoidance conflict) dalam hasil penelitian ini Henderi dihadapkan pada pilihan antara menghadapi perasaan tidak nyaman dan firasat buruknya, atau menghadapi kenyataan yang mungkin terjadi, seperti adanya panggilan dari papanya (orang yang tidak disukainya). Selanjutnya pada konflik mendekat – menjauh (approach – avoidance conflict) dalam hasil penelitian ini terdapat Henderi berada mengalami kebimbangan pada pilihan antara keinginan untuk mendekati Carelia namun diwaktu bersamaan adanya perbedaan status sosial diantara Henderi dan Carelia.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Henderi kerap dihadapkan pada situasi dilematis atau kebimbangan yang mempengaruhi keputusan dan tindakannya, yang menggambarkan konflik batin dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sujanto, H. L. 2016. *Psikologi Kepribadian* (10rd ed). Bumi Aksara.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian* (14rd ed). Universitas Muhammadiyah Malang
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Yayasan Asih, Asah, Asuh.
- Bekti, Putri Noviyanti., Noor Rusdian Dermawan. 20118. *Konflik Batin Tokoh Utama Pada Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan Pendekatan Psikologi Sastra*”. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Diakses dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/4013/2112>
- Bimo, Walgito, 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset JL. https://drive.google.com/file/d/1rQu9JuGxwDDDJbyXnvarL_1_PW-1zDG_HQ/view?usp+drivesdk
- Lestari, Fitri Anggun, dkk. 2023. *Konflik Batin pada Tokoh Utama dalam Novel Rasa Karya Tere Liye: Analisis Psikologi Sastra*. Sintesis. 17. 142-155. Diakses dari <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/view/5689/3677>
-

-
- Mawardah, Fitra. 2022. *Konflik Batin Tokoh Utama Novel Pergi Karya Tere Liye: Kajian psikologi sastra*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/18193/SKRIPSI%20FITRA20MAWARDAH%20SIREGAR.pdf?sequence=1>
- Milla, M.N., Agung, I.M., & Purnama, R.D.B. 2013. Psikologi Sosial 2. Al- Mujtahadah Press. <https://drive.google.com/file/d/14ju8pdsIXSQwsHR5zFbp1Qe37ftDr-sg/view?usp=drivesdk>
- Morina, Linda, dkk. 2022. “Konflik Batin pada Tokoh Utama dalam Novel Pulang Pergi Karya Tere Liye Kajian Psikologi Sastra”. Banda Aceh: Universitas Bina Bangsa Getsempena. Diakses <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/798>
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press. <https://drive.google.com/file/d/1F30EGA1isJtY8IXmXc-iXKps33HARjBu/view?usp=drivesdk>
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://drive.google.com/file/1dkrxCYZEeKJURAAEAflPg3xmKRS7KK3iS/view?usp=drivesdk>
- Ratna, Nyoman Kutha. 2020. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra* (10rd ed). Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung https://drive.google.com/file/d/1WMnWYjc5nmttv1aJcLo10jWuomjEy33_/view?usp=drivesdk
- Tara, Silmi N.A, dkk. 2019. “Konflik Batin pada Tokoh Utama dalam Novel Karya Ruwi Meita Tinjauan Psikologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA”. BASASTRA. 7. 110-111. Diakses dari <file:///C:/Users/HP/Downloads/35521-88721-3-PB.pdf>

Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Kanwa Publisher.
[https://staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bukuajar-Psikologi
%2BSastra.pdf](https://staffnew.uny.ac.id/upload/131873962/pendidikan/Bukuajar-Psikologi%2BSastra.pdf)